



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi ide penelitian karena adanya suatu fenomena dan menimbulkan pertanyaan penelitian didukung oleh data secara sistematis. Lalu, terdapat identifikasi masalah dengan masalah yang dipertanyakan serta batasan masalah berisi kriteria-kriteria untuk mempersempit ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka terdapat batasan penelitian yang merupakan kebijakan kuantitatif guna merealisasikan penelitian.

Terdapat rumusan masalah mengenai inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Selanjutnya yang akan dibahas yaitu, tujuan penelitian sebagai sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian dan alasan perlunya penelitian ini dilakukan.

Pada bagian terakhir, penulis membahas manfaat penelitian yang merupakan uraian manfaat bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan itu ialah untuk memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tidak hanya berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal tetapi juga memberikan kemakmuran maupun kesejahteraan bagi pemilik perusahaan yaitu para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dari itu, nilai perusahaan dianggap penting sehingga menjadi tolok ukur pandangan investor dan perkiraan bagaimana peluang pertumbuhan perusahaan di masa datang. Hal tersebut juga mencerminkan tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2018).



Sebelum melakukan investasi, para investor biasanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan karena investor tentunya menginginkan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memberikan keuntungan baginya. Bagi perusahaan publik, nilai perusahaan ini biasanya dikaitkan dengan besaran harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pengembalian (*return*) yang diperoleh investor dan risiko yang ditanggung investor juga berkurang. Minimnya risiko yang ditanggung oleh investor juga salah satu alasan perusahaan tersebut diminati sehingga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat memberikan dampak pada berkurangnya kepercayaan investor atas kinerja suatu perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Pradnyana dan Noviari, 2017).

Fenomena terkait nilai perusahaan yaitu pada PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC). Dilansir dari market.bisnis.com, berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2021, RANC memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,48 triliun atau turun 7,54% dari posisi semester I tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,6 triliun. Lalu, RANC juga memperoleh laba bersih turun 67,08% menjadi Rp 17,3 miliar dibanding semester pertama tahun 2020 sebesar Rp 52,55 miliar. Posisi aset perseroan per Juni 2021 mencapai Rp 1,29 triliun turun dari periode akhir tahun sebelumnya sebesar Rp 1,31 triliun. Tetapi, penurunan kinerja pendapatan perusahaan malah terdapat peningkatan harga saham. Saham RANC per 15 September 2021 mengalami penguatan ke Rp 2.200 dari harga Rp 436. Penguatan saham disebabkan karena PT. Global Digital Niaga Tbk yang mengumumkan pengakuisisian saham RANC. Fenomena ini menunjukkan bahwa walaupun kinerja pendapatan perusahaan menurun tetapi masih dapat menarik dan menjadi pertimbangan keputusan investasi oleh investor sehingga dapat berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan (<https://market.bisnis.com/read/20210916/192/1443010/kinerja-pengelola-ranch-market-ranc-jeblok-tapi-sahamnya-melejit>).



Menurut Harmono (2017:114), terdapat empat indikator dalam menghitung nilai perusahaan yaitu *price to book value ratio* (PBV), *price earnings ratio* (PER), *earning per share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Dilansir dari investasi.kontan.co.id, fenomena yang terjadi yaitu sejumlah harga saham sektor barang konsumsi memiliki rasio PBV yang rendah. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) per 1 Oktober 2021, harga sahamnya melemah 8,76% secara *year to date*. Lalu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan harga saham sebesar 12,92%. Sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sahamnya turun 47,48% *year to date*. Sukarno Alatas, seorang analis Kiwoom Sekuritas Indonesia menyatakan secara valuasi dari rasio *Price to Book Value*, harga saham INDF dan ICBP lebih murah dibanding MYOR dan UNVR. Harga saham INDF diperdagangkan dengan PBV 1,2 kali dan ICBP di 2,96 kali. Sedangkan harga saham PBV MYOR berada di 4,42 kali dan UNVR di 36,69 kali. Walaupun begitu, sektor barang konsumsi masih menjadi pilihan berinvestasi karena sentimen positif dibanding sektor lainnya. Menurut Sukarno, secara kinerja pada INDF itu masih baik daripada emiten lain dikarenakan semester I tahun 2021 pendapatan INDF tercatat Rp 47,29 triliun atau naik 20% daripada periode yang sama tahun lalu. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan harga saham yang menurun tidak selalu memiliki kinerja yang buruk (<https://investasi.kontan.co.id/news/rasio-pbv-saham-indf-icbp-myor-jauh-lebih-kecil-dari-unvr-mana-yang-bagus-dibeli>).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) tahun 2020, pajak berkontribusi besar terhadap pendapatan negara yaitu sebesar 83,54%. Dilansir dari kemenkeu.go.id, realisasi penerimaan perpajakan tahun 2021 juga telah mencapai Rp 1.547,8 triliun atau 107,15% dari target



di UU APBN 2021 (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Bertemu-Badan-Anggaran-DPR-RI-Menkeu>).

Berbeda dengan posisi perusahaan yaitu pencapaian labanya besar tetapi memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak yang besar pula. Adanya ketentuan pajak menjadikan manajemen mencari cara untuk mengurangi biaya tersebut. Sebaliknya, pemerintah ingin mengumpulkan pajak semaksimal mungkin (Soetan dan Oyetunji, 2018). Perbedaan sudut pandang dari perusahaan maupun pemerintah terhadap perpajakan menjadi motivasi manajemen untuk melakukan beberapa cara, salah satunya dengan manajemen pajak. Manajemen pajak menjadi sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan jumlah pajak yang dibayar serendah mungkin sehingga laba setelah pajak lebih tinggi dan menjadi menarik di mata investor. Tujuan manajemen pajak dapat diperoleh dengan melakukan *tax planning* (Suandy, 2017:7). *Tax planning* adalah upaya meminimalkan beban pajak atas pajak yang terutang dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar pajak penghasilan perusahaan maka laba setelah pajak akan semakin kecil. Maka dari itu, perusahaan berupaya memperkecil pajak penghasilan agar laba setelah pajak menjadi lebih besar dan menarik investor sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Sandra et al., 2022).

Menurut Suandy (2017:8), secara hakikat ekonomis *tax planning* sama dengan *tax avoidance* yang berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak dengan memanfaatkan peraturan yang ada. *Tax avoidance* merupakan salah satu strategi umum perencanaan pajak. Terdapat fenomena yang berkaitan yaitu Lembaga *Tax Justice Network* mengeluarkan laporan *Ashes to Ashes* per April 2019 terkait dugaan Bentoel International (RMBA), anak usaha British American Tobacco (BAT), melakukan penghindaran pajak di negara-negara berpendapatan menengah dan bawah. Dalam laporan tersebut, Bentoel menghindari pajak hingga 14 juta US dollar per tahun akibat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari pembayaran bunga pinjaman. Lalu, BAT juga dinilai mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman antar perusahaan tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan Rothmans Far East BV untuk *refinancing*. Disamping itu, saham PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) per 13 Mei 2019 naik 16% dan secara tahun berjalan sahamnya meningkat 31,41%. Hal ini disinyalir bahwa pajak dapat mempengaruhi harga saham sehingga bisa berdampak juga pada nilai perusahaan (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190513100442-17-72003/saham-bentoel-mulai-liar-gara-gara-laporan-pajak>).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai perencanaan pajak namun masih tidak konsisten. Hasil penelitian Sandra et al. (2022), Hidayat dan Pesudo (2019) menghasilkan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Arhayu Lik et al. (2022), Hendra dan Erinos (2020) yaitu perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapula hasil penelitian Janah dan Munandar (2022), Rajab et al. (2022) menghasilkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam perpajakan, terdapat *thin capitalization* yaitu praktik upaya yang dapat meminimalkan pembayaran pajak dengan penggunaan utang lebih besar dari modal. *Thin capitalization* didasarkan pada perbedaan perlakuan peraturan pajak atas pembayaran bunga dari penggunaan utang yang dapat menjadi biaya sedangkan pembayaran dividen yang dikenakan pajak tidak dapat menjadi biaya. Praktik *thin capitalization* dianggap lebih bermanfaat bagi perusahaan dan investor sebab menghasilkan pembayaran pajak lebih sedikit dan *return* lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rosa et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan bahwa batas kewajaran perbandingan paling tinggi sebesar 4 : 1. Maka perusahaan yang melebihi batas tersebut dapat dikatakan melakukan praktik *thin capitalization*. Penelitian terdahulu mengenai *thin capitalization* terhadap nilai perusahaan masih belum banyak dilakukan. Menurut hasil penelitian Rosa et al. (2018) *thin capitalization* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Helennia et al. (2022) menghasilkan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Yovita et al. (2020), profitabilitas adalah penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi berarti kinerja manajemen telah sesuai target dan prospek perusahaan baik kedepannya. Sentimen positif para investor untuk tertarik berinvestasi atau mengembangkan modalnya juga dapat dicapai sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Putri et al., 2016). Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih inkonsisten. Menurut penelitian Anggraini dan Agustiniingsih (2022), Yovita et al. (2020), Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al. (2021), Rahayu dan Sari (2018), Arinda dan Suhartono (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Hal ini juga mencerminkan kemampuan risiko jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset lancarnya sehingga

mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya dan dapat berdampak pada kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat (Wijaya dan Purnawati, 2014). Namun, tingkat likuiditas yang tinggi juga tidak berdampak baik pada perusahaan. Hal ini diduga banyaknya dana yang menganggur disebabkan dari kurangnya kemampuan manajemen menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada pencapaian laba (Kasmir, 2019). Hasil penelitian terdahulu tentang likuiditas terhadap nilai perusahaan masih berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Iman et al. (2021), Yovita et al. (2020) menghasilkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Saputri dan Giovanni (2021), Wijaya dan Purnawati (2014) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, penelitian Sadewo et al. (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor – faktor yang telah diuraikan sebelumnya, sejumlah investor dalam memutuskan investasi juga memikirkan aspek ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besaran total aktiva dan total *sales*. Semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin mudah memperoleh pendanaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Hal tersebut yang menarik dimata investor sebab dinilai perusahaan memiliki prospek yang baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Anugerah dan Suryanawa, 2019). Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih inkonsisten. Berdasarkan hasil penelitian Anugerah dan Suryanawa (2019), Rudangga dan Sudiarta (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Anggraini dan Agustiningih (2022), Laveda dan Khoirudin (2020) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sebagai objek penelitian. Sektor tersebut merupakan klasifikasi sektor terbaru pada perusahaan yang tercatat di IDX-IC Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya sektor *consumer non cyclicals* atau sektor barang konsumen primer karena terdiri dari perusahaan dengan permintaan produk dan jasa yang sehari-hari cenderung dibutuhkan apapun kondisi ekonominya dan sejalan dengan pertumbuhan penduduk serta pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Tax Planning, Thin Capitalization, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana harga saham mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah perusahaan yang melakukan manajemen pajak menguntungkan investor?
3. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dengan keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dianalisis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan disajikan secara lengkap dalam mata uang rupiah pada periode 2019-2021.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah *tax planning*, *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?”

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu, penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak kedepannya yang sesuai peraturan perpajakan.

2. Bagi para investor

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclicals*. Investor juga dapat memperluas wawasan tentang pajak dari penyajian laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dan bukti empiris pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *tax planning*, *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals*.